



Pendampingan Literasi Membaca melalui Program Bale Bace bagi Siswa SDN 1 Lebah Sempage

Aenullael Mukarromah, Nadiya Salsabila Lubis, Silnita Hakki

Institut Agama Islam Qamarul Huda, Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam, Mataram, Indonesia.

Institut Agama Islam Qamarul Huda, Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Mataram, Indonesia.

Jurnal Info

Dikirim: 20-12-2025

Direview: 01-01-2026

Diterima: 11-03-2026

Diterbitkan: 16-03-2026

Korespondensi:

Phone: +62 877-5891-0762

Abstract: *Low reading literacy skills among upper-grade students at SDN 1 Lebah Sempage present a significant obstacle in the learning process, with several students still struggling to recognize letters and spell. This Community Service (PkM) activity aims to improve students' reading skills through the "Bale Bace" program. The implementation method includes problem identification, program socialization, intensive reading mentoring, and evaluation of student progress. The results demonstrate a significant improvement in the partners' literacy skills; students who previously only recognized letters began to form syllables, while those who struggled with fluency became more proficient in reading and understanding text content. Beyond the cognitive aspects, the program also enhanced students' motivation and self-confidence in reading. The Bale Bace program proved effective as a literacy intervention model in elementary schools through a personalized mentoring approach.*

Keywords: Bale Bace, Reading Literacy, Mentoring, Elementary School.

Abstrak: Rendahnya kemampuan literasi membaca pada siswa kelas tinggi di SDN 1 Lebah Sempage menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran, di mana sejumlah siswa masih kesulitan mengenal huruf dan mengeja. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui program "Bale Bace". Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap identifikasi masalah, sosialisasi program, pelaksanaan bimbingan membaca intensif, serta evaluasi perkembangan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan literasi mitra; siswa yang sebelumnya hanya mengenal huruf mulai mampu merangkai suku kata, dan siswa yang terbata-bata menjadi lebih lancar membaca serta memahami isi teks. Selain aspek kognitif, program ini juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam membaca. Program Bale Bace terbukti efektif sebagai model intervensi literasi di sekolah dasar melalui pendekatan pendampingan yang personal.

Kata Kunci: Bale Bace, Literasi Membaca, Pendampingan, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan kemampuan literasi. Namun, tantangan nyata di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa tidak selalu selaras dengan tingkat kelasnya. Di SDN 1 Lebah Sempage, ditemukan fenomena mengkhawatirkan di mana sejumlah siswa kelas tinggi (Kelas IV, V, dan VI) masih mengalami hambatan serius dalam membaca. Berdasarkan observasi awal, terdapat 12 siswa yang masih berada pada tahap mengenal huruf dan mengeja terbata-bata. Kondisi ini tidak hanya menghambat serapan materi pelajaran, tetapi juga menurunkan kepercayaan diri siswa di kelas (Nasution & Rambe, 2022).

Selama ini, upaya sekolah telah dilakukan namun belum mampu memberikan pendampingan personal bagi siswa yang tertinggal. Selain itu, keterbatasan akses terhadap buku bacaan yang menarik di lingkungan sekolah memperparah rendahnya minat baca. *Problem gap* yang ditemukan adalah kurangnya model intervensi literasi yang bersifat non-formal dan partisipatif untuk menarik minat siswa kembali belajar membaca tanpa merasa tertekan.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menghadirkan program "Bale Bace" sebagai solusi intervensi literasi. Program ini dirancang untuk menciptakan ruang belajar yang nyaman dengan pendekatan pendampingan intensif. Tujuan utama kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas tinggi di SDN 1 Lebah Sempage melalui metode pengajaran yang adaptif dan personal, sehingga mereka mampu mencapai standar kelancaran membaca yang diharapkan pada tingkat sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif yang berpusat pada kebutuhan mitra (siswa). Sasaran kegiatan adalah 12 orang siswa kelas tinggi di SDN 1 Lebah Sempage yang teridentifikasi memiliki kemampuan membaca rendah. Kegiatan dilaksanakan dalam empat tahapan utama sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru kelas untuk mengidentifikasi profil siswa serta menyusun jadwal kegiatan pendampingan literasi di luar jam pelajaran formal.

Tahap Pelaksanaan Program Bale Bace

Implementasi bimbingan membaca intensif yang dilakukan secara berkelompok dan privat. Materi disesuaikan dengan tingkat kesulitan masing-masing siswa, mulai dari pengenalan fonik, merangkai suku kata, hingga membaca kalimat kompleks.

Tahap Pendampingan dan Motivasi

Memberikan dorongan psikologis melalui pemberian apresiasi kecil dan penggunaan media baca yang bervariasi untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Tahap Evaluasi

Mengukur efektivitas program melalui pengamatan langsung dan tes membaca sederhana guna melihat perkembangan kelancaran serta pemahaman bacaan siswa sebelum dan sesudah program dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Identifikasi dan Koordinasi

Langkah awal pelaksanaan program *Bale Bace* dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dan koordinasi bersama guru kelas di SDN 1 Lebah Sempage. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, terungkap bahwa hambatan utama siswa kelas tinggi yang belum lancar membaca disebabkan oleh kurangnya intensitas membaca di luar jam sekolah serta minimnya ketersediaan media literasi yang menarik minat siswa. Pihak sekolah menekankan bahwa intervensi harus dilakukan dengan pendekatan persuasif dan afektif, guna menghindari kesan bahwa siswa sedang "dihakimi" atau dipaksa karena ketidaktahuan mereka. Hal ini menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk merancang program yang berbasis kenyamanan dan kegembiraan.



Gambar 1. Wawancara dengan Guru SDN 1 Lebah Sempage

Implementasi Program Bale Bace

Pelaksanaan program berfokus pada penciptaan ekosistem literasi yang menyenangkan dan inklusif. Aktivitas bimbingan membaca dilakukan secara personal dan berkelompok kecil untuk memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup. Dalam proses ini, mahasiswa berperan sebagai tutor sebaya yang mendampingi siswa dalam mengenal fonetik, merangkai suku kata, hingga memahami struktur kalimat sederhana. Pendekatan tutor sebaya ini terbukti sangat efektif dalam menurunkan beban psikologis dan rasa minder yang dialami siswa kelas tinggi (Sari & Wardani, 2021).



Gambar 2. Kegiatan Membaca dalam Program Bale Bace

Inovasi utama dalam program pengabdian ini adalah penggunaan media kreatif berupa "Kertas Gulung". Media ini dirancang secara mandiri oleh tim pengabdian untuk memecah kejenuhan siswa terhadap buku teks formal yang seringkali dianggap membosankan. Melalui media kertas gulung, siswa diajak bermain tebak kata dan menyusun kalimat secara interaktif. Penggunaan media ini secara signifikan meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa; mereka yang sebelumnya cenderung pasif dan menutup diri menjadi lebih proaktif dalam mengeja kata-kata baru yang muncul dari gulungan kertas tersebut.



Gambar 3. Kegiatan Bale Bace Menggunakan Media Kertas Gulung

Analisa Dampak Capaian Kualitatif

Meskipun evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipatif, perubahan yang terjadi pada 12 siswa sasaran menunjukkan progres yang nyata dan signifikan. Capaian tersebut dapat dipetakan ke dalam tiga indikator utama:

Peningkatan Kemampuan Teknis

Siswa yang pada awalnya hanya mengenal abjad secara parsial, kini mulai mampu merangkai huruf menjadi suku kata dan membaca kata demi kata tanpa proses mengeja yang terlalu lama.

Peningkatan Keberanian Efikasi Diri

Melalui media permainan kertas gulung, siswa menjadi berani mencoba dan tidak lagi takut melakukan kesalahan pengucapan. Keberanian untuk memperbaiki kesalahan secara mandiri merupakan kunci utama dalam keberlanjutan pembelajaran bahasa.

Kemandirian Literasi

Terjadi pergeseran motivasi internal di mana siswa mulai terbiasa mendatangi area "Bale Bace" secara sukarela di luar jam bimbingan formal. Hal ini menunjukkan bahwa budaya literasi mulai tumbuh sebagai kebutuhan, bukan sekadar kewajiban instruksional.

Respons Strategis Mitra dan Pembahasan

Transformasi literasi di SDN 1 Lebah Sempage memperkuat proposisi bahwa hambatan membaca pada anak bukan semata-mata masalah kognitif, melainkan juga masalah akses terhadap media yang menyenangkan. Respon positif dari guru menunjukkan bahwa model *Bale Bace* berhasil mengisi celah yang selama ini tidak terjangkau dalam pembelajaran kelas reguler. Penggunaan istilah lokal "Bale Bace" memberikan kedekatan emosional (kearifan lokal) yang membuat program ini diterima dengan tangan terbuka oleh warga sekolah.

Secara ilmiah, keberhasilan ini sejalan dengan teori *joyful learning* dan konsep "Ruang Ketiga" dalam Pendidikan (Hidayah & Setyowati, 2023), di mana lingkungan belajar non-formal mampu mengakselerasi kemampuan literasi melalui pendekatan yang lebih humanis (Rahmawati & Nugroho, 2022). Integrasi antara media kreatif kertas gulung dan pendampingan tutor sebaya merupakan praktik baik (*best practice*) yang dapat direplikasi di sekolah lain dengan tantangan serupa (Siregar & Yunitasari, 2019).

Evaluasi dan Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan program, tim pengabdian merefleksikan bahwa keberlanjutan literasi sangat bergantung pada konsistensi pendampingan. Tantangan berupa keterbatasan durasi pengabdian dapat diantisipasi dengan melatih siswa kelas lain atau relawan lokal sebagai pelanjut estafet tutor di *Bale Bace*. Evaluasi akhir menyimpulkan bahwa intervensi yang murah meriah namun tepat sasaran secara psikologis jauh lebih berdampak bagi siswa di wilayah pedesaan dibandingkan bantuan sarana fisik tanpa pendampingan manusia.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM melalui program Bale Bace di SDN 1 Lebah Sempage telah berhasil meningkatkan kapasitas literasi membaca bagi siswa kelas tinggi. Intervensi berbasis pendampingan personal dan penggunaan media kreatif terbukti mampu meningkatkan kemampuan teknis membaca sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Program ini memberikan kontribusi praktis sebagai model literasi yang adaptif bagi sekolah di daerah. Rekomendasi lanjutan adalah perlunya integrasi program ini ke dalam agenda rutin sekolah agar kemampuan yang telah dicapai siswa dapat terus terasah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayah, N., & Setyowati, R. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Praktik Baik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 245–252.

<https://jpmi.journals.id/index.php/jpmi/article/view/1182>

Nasution, A. K., & Rambe, R. N. (2022). Strategi Pendampingan Literasi Membaca bagi Siswa Lamban Belajar di Daerah Terpencil. *Jurnal Literasi Dasar*, 5(1), 12–21. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/literasi/article/view/2456>

Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2022). Literasi Digital dan Budaya Membaca pada Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 450–459. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2721>

Sari, P. K., & Wardani, K. (2021). Efektivitas Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 301–310. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-dasar/article/view/39210>

Siregar, M. D., & Yunitasari, D. (2019). Meningkatkan membaca menulis melalui teknik SAS kelas 3 MI No. 1 Pancor Lombok Timur. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 32–39.

<https://doi.org/10.29408/didika.v5i1.1788>